

PENGARUH METODE KARYA WISATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TENTANG EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Via Widia; Dian Indihadi; Rustono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar dengan penggunaan metode karya wisata, materi yang disampaikan mengenai ekonomi daerah sekitar hanya terpaku pada buku sumber, sehingga siswa tidak tahu perekonomian apa yang ada di daerahnya tersebut, khususnya di daerah kawalu yang terkenal akan kerajinan bordir. Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode karya wisata pada pembelajaran ekonomi daerah sekitar dalam mata pelajaran IPS. Alasan penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS diantaranya untuk membantu siswa mengetahui perekonomian apa saja yang ada di daerahnya tersebut secara nyata, dan siswa dapat mengetahui bordir sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di daerah kawalu Kota Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar di kelas IV; 2) hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar di kelas IV; 3) perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar di kelas IV. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimen* bentuk *control one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kawalu di kecamatan Kawalu berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa dilakukan dengan tes soal pilihan ganda mengenai ekonomi daerah sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar sebelum menggunakan metode karya wisata masih ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah 2.) hasil belajar siswa setelah menggunakan metode karya wisata, yaitu sebagian siswa berada pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi 3.) terdapat pengaruh dari penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

Kata Kunci: Metode karya wisata, hasil belajar siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the absence of learning outcomes data about economic surroundings communities using field trip method, the matter about economic surroundings communities only based on information in book sources, so students does not know about what kind of economic activity in their surroundings, especially in Kawalu which popular with embroidery. One of alternative to resolve that problem is by using field trip method for economic surroundings communities learning in Social Studies which known as Ilmu Pengetahuan Sosial or IPS in elementary school. The reason of using field trip method in learning IPS is to help student know about what kind of economic activity in their surroundings in real condition and students are able to know about embroidery as a local wisdom in Kawalu, Tasikmalaya. The purpose of this research are to know : 1) student's learning outcomes before using field trip method about economic surroundings communities in class IV; 2) student's learning outcomes after using field trip method about economic surroundings communities in class IV; 3) comparison between student's learning outcomes before and after using field trip method about economic surroundings communities in class IV. The research method used is pre-experiment by control one group pretest-posttest design with quantitative approach. The population in class IV Kawalu 2 Elementary School in Kawalu Residence is 20 students. Instrument used to obtain illustration of learning outcomes is multiple choice test about economic surroundings communities. Research outcomes reveals that : 1) Learning outcomes about economic surroundings communities before using field trip method shows that there are some student's learning outcomes are very low; 2) Learning outcomes after using field trip method that is there are some student's learning outcomes are high dan very high; 3) There is influence by using field trip method towards student's learning outcomes about economic surroundings communities.

Keywords : *field trip method, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS seperti halnya pembelajaran lainnya pada dewasa ini diharapkan mengarah pada perkembangan pembelajaran alamiah. Artinya pembelajaran dilaksanakan dengan mengupayakan siswa sebagai subjek pembelajaran, siswalah yang merupakan pelaku pembelajaran. Dengan begitu siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi murni karena daya eksplorasi siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna karena dialami sendiri oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (IPS) mempelajari tentang masyarakat dan lingkungan yang memerlukan keaktifan siswa dan pengalaman langsung bagi siswa dalam kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD memerlukan metode yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekitar sekolah, dan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran, agar prestasi belajar IPS tercapai dengan optimal. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa bermain dan aktif bagi siswa dan membutuhkan gerak dalam kegiatan pembelajaran serta berinteraksi langsung

dengan apa yang dipelajari. Dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran di sekolah dasar masih banyak menggunakan pendekatan teacher center yaitu guru sebagai sumber ilmu. SD Negeri 2 Kawalu merupakan salah satu sampel dalam penelitian ini. Sekolah Dasar tersebut termasuk sekolah dengan fasilitas cukup lengkap. Dalam pembelajaran guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode dengan pendekatan teacher center, hal ini tidak hanya terjadi pada SD Negeri 2 Kawalu akan tetapi pada Sekolah Dasar yang lain. Pada proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran secara optimal. Penggunaan metode yang terlalu sering dan tempat pembelajaran yang selalu berada di dalam kelas membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran siswa tampak semangat, akan tetapi beberapa menit setelah memasuki pelajaran inti siswa tampak bermain sendiri dikarenakan bosan, akibatnya hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Masalah-masalah di atas merupakan masalah klasikal yang terjadi di setiap sekolah dasar.

Hasil belajar optimal dapat diperoleh siswa apabila siswa memaknai suatu pelajaran dengan baik bila mereka mengalaminya secara langsung. Dari berbagai metode pembelajaran yang diarahkan dengan memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta berpusat pada siswa diantaranya yaitu metode karyawisata. Metode ini mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Isjoni, dkk. (2007, hlm. 152) menyatakan bahwa karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum. Metode karyawisata ini efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, karena metode karyawisata memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa hanya membaca buku ataupun mendengar penjelasan saja. Selain itu siswa dapat mempelajari banyak hal, tidak hanya satu mata pelajaran akan tetapi beberapa mata pelajaran dapat dipelajari secara langsung secara bersama. Metode karyawisata membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang sedang dihadapinya, kemudian siswa dapat menyimpulkan kompetensi yang sedang dipelajari.

Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud meneliti pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS tentang ekonomi daerah sekitar di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena mata pelajaran IPS mulai diberikan kepada siswa lebih spesifik. Selain itu apabila dasar pembelajaran baik maka pada kelas berikutnya akan baik pula dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS akan optimal. Penelitian ini menguji teori tentang penggunaan metode karyawisata dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan keefektifan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran IPS yaitu metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan

metode karya wisata di kelas IV. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk “Mendeskripsikan pengaruh dari penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Kawalu”. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu: a) Mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran ekonomi daerah sekitar di kelas IV SD Negeri 2 Kawalu; b) Mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran ekonomi daerah sekitar di kelas IV SD Negeri 2 Kawalu; 3) Mendeskripsikan pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi daerah sekitar di kelas IV SD Negeri 2 Kawalu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan demikian pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam hal bersosialisasi, dan dapat mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi di lingkungan sosial. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Menurut Rudy Gunawan (2011, hlm. 39), ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat, dan lingkungan; b) Waktu berkelanjutan, dan perubahan; c) Sistem sosial dan budaya; d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan; e) IPS Sekolah Dasar sebagai pendidikan global (*global education*), yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesabaran semakin terbukanyakomunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

2. Metode Karyawisata

Karyawisata menurut Suryobroto (1986, hlm. 51) adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu. Nana Sujana (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Suprijanto (2009, hlm. 132-133) berpendapat bahwa kelebihan karyawisata adalah sebagai berikut : a) Kunjungan lapangan dan karyawisata member kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi baru; b) Benda-benda dapat diamati dalam bentuk aslinya yaitu benda tiga dimensi, warna-warni, dan gerakan-gerakan dapat diamati; c) Minat dan ketelitian pengamatan anggota dapat ditumbuhkan; d) Kesempatan dapat diberikan kepada peserta untuk belajar sambil bekerja; e) Prosedur dapat diamati dan dialami yang nantinya dapat diterapkan oleh peserta; f) Kunjungan dan karyawisata member kesempatan kepada peserta untuk menggabungkan sekolah atau kegiatan organisasi dengan kegiatan masyarakat; g) Elemen-elemen konkret dan realistik yang tidak didapatkan didalam kelas atau di tempat-tempat pertemuan biasa mungkin dapat diperoleh; h) Kunjungan dan

karyawisata memberikan pengertian nyata masalah-masalah orang dewasa. Kunjungan dan karyawisata memberikan kemungkinan terjadinya transfer-transfer dari ide-ide pemimpin kepada peserta; i) Apabila dilaksanakan dengan baik kunjungan dan karyawisata merupakan kegiatan kerjasama yang cenderung mengembangkan kesatuan tujuan diantara peserta; j) Kunjungan dan karyawisata dapat berperan dengan baik untuk mendorong partisipasi anggota dalam diskusi dan tindak lanjut setelah kunjungan dan karyawisata. Isjoni (2007, hlm. 151-153) menyatakan bahwa kelemahan metode karyawisata yaitu karyawisata biasanya dilaksanakan diluar sekolah sehingga membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga membutuhkan alat transportasi, membutuhkan biaya untuk transportasi dan tiket masuk, membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga jangan sampai mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, dan keamanan untuk siswa dan guru. Kelemahan metode karyawisata ini dapat diminimalkan oleh guru dengan menjadil kerjasama dengan beberapa pihak , baik dari sekolah maupun luar sekolah selain itu, memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat karyawisata sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang mahal. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata, tahap-tahap pelaksanaannya menurut Hidayati (2004, hlm. 92) dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut: a) Tahap persiapan. Pada tahap persiapan meliputi persiapan materi atau topik karyawisata, persiapan teoritis, persiapan perlengkapan, dan aspek-aspek yang menunjang karyawisata; b) Tahap pelaksanaan metode karyawisata di lapangan. Tahap pelaksanaan agar sesuai dengan yang diharapkan maka harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat; c) Tindak lanjut pelaksanaan karyawisata setelah kembali ketempat. Kegiatan tindak lanjut ini meliputi penyusunan dan membuat laporan hasil karyawisata. Laporan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban, dan bentuknya disesuaikan dengan tingkat serta jenjang pendidikan anak. Missal untuk anak SD cukup menceritakan kembali kegiatan karyawisata dengan bahasanya sendiri ataupun membuat karangan bebas tentang apa yang mereka alami saat kegiatan karyawisata. Tahap ketiga ini apabila terpenuhi dengan baik, maka guru telah memenuhi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata.

3. Hasil belajar

Menurut Gernalch dan Ely dalam Anni (2007, hlm. 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Juga menurut Gagne dalam Mudjiono (2009, hlm. 11) hasil belajar merupakan proses kognitif siswa yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan, motorik, sikap, dan siasat kognitif. Kesimpulan pendapat diatas hasil belajar adalah hasil yang berupa perubahan perilaku pembelajar sesuai dengan kemampuan yang dipelajari setelah mengalami interaksi tindak belajar dan mengajar yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan, motorik, sikap, dan siasat kognitif.

4. Kegiatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam antara lain: a) Pertanian. Usaha pertanian merupakan usaha mengolah tanah dan

menanaminya dengan berbagai jenis tanaman; b) Sawah. Sawah merupakan bentuk pertanian pada lahan basah. Hasil utama pertanian pada lahan basah adalah padi; c) Ladang. Ladang merupakan bentuk pertanian yang dibuat dengan membuka hutan. Hutan ditebang dan dibakar, kemudian ditanami. Ladang ada yang dibuat berpindah-pindah. Ladang seperti ini jika dibuat dalam area yang luas dapat menyebabkan kerusakan hutan. Hasil ladang antara lain singkong, gandum dan sayuran. d) Perkebunan. Perkebunan dapat dibedakan menjadi dua yakni perkebunan di dataran rendah dan perkebunan di dataran tinggi. Di atas sudah disebutkan contoh hasil perkebunan. Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar kedua di dunia. Selain itu dalam hal rempah-rempah, sejak dahulu Indonesia terkenal sebagai penghasil rempah-rempah. e) Perikanan. Bentuk usaha perikanan dibedakan menjadi dua, yakni perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan laut merupakan bentuk usaha menangkap ikan di laut. Hasil perikanan laut antara lain bandeng, tongkol, cumi-cumi, bawal dan udang; f) Peternakan. Usaha peternakan merupakan usaha memelihara hewan untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual; g) Kerajinan. Kerajinan merupakan usaha membuat suatu barang dengan ketrampilan tertentu. Orang yang melakukan usaha kerajinan disebut perajin. Banyak bahan-bahan yang sebelumnya tidak begitu berguna jika berada di tangan yang terampil berubah menjadi barang yang lebih berguna dan menarik. Contoh kerajinan yang ada di daerah kawalu yaitu kerajinan bordir; h) Perdagangan. Usaha perdagangan merupakan usaha mengambil keuntungan dari menjual barang. Para pedagang mendapat keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli. Usaha perdagangan meliputi perdagangan bahan mentah dan barang jadi; i) Perindustrian. Perindustrian merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Usaha perindustrian ada yang dilakukan dalam skala kecil, sedang dan besar. Industri besar biasanya dilakukan dengan membuat pabrik; j) Jasa. Jasa merupakan bentuk usaha ekonomi yang memberikan pelayanan baik tenaga, pikiran maupun keahlian tertentu. Contohnya antara lain tukang becak, sopir, guru, dokter, dan kuli bangunan. Usaha di bidang jasa baik secara langsung maupun tidak juga dipengaruhi sumber daya alam di suatu daerah. Seperti sopir truk, adakalanya dibutuhkan untuk mengangkut sumber daya alam dari desa ke kota untuk dijual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* jenis *one group pre test and post test design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian telah dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kawalu. Populasi dan sampel digunakan dalam penelitian adalah 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Menurut Cece Rahmat dan Solehudin (dalam Anggraeni, 2010: 43), interval kategori yang digunakan pada proses pengolahan data bisa menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1
Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Cece Rahmat dan Solehudin (dalam Anggraeni, 2010: 43)

Keterangan:

X_{ideal} = Skor maksimal

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dimana data yang diperoleh tersebut berasal dari hasil tes yang dilakukan selama penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Data tersebut diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kawalu. Data *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan data statistik dengan bantuan *SPSS 16.0*. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada jadwal penelitian yang telah dibuat, sehingga tahapan kegiatan dalam penelitian ini menjadi sistematis.

Penilaian soal *pre-test* dan *Post-Test* dapat diperoleh berdasarkan skor jawaban benar dari 25 aspek penilaian dengan perolehan nilai tertinggi 100, sehingga di dapatkan nilai maksimum 100. Skor pada hasil *pre-test* *Post-Test* kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun ketentuan mengenai interval kategori hasil belajar siswa menurut pendapat Rahmat dan Solehudin (Sugiarti, 2012, hlm. 42) dapat diperoleh dari menghitung interval kategori. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Interval Kategori Analisis Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq 75,05$	Sangat Tinggi
2.	$58,35 \leq X < 75,05$	Tinggi
3.	$41,65 \leq X < 58,35$	Sedang
4.	$24,95 \leq X < 41,65$	Rendah
5.	$X < 24,95$	Sangat Rendah

Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh diolah dengan program *SPSS 16.0* untuk mengetahui data statistik deskriptif dari data *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Data Statistik Deskriptif Skor Pre-Test dan Post-Test

Data Deskripsi	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Seluruh Responden (N)	20	20
Median	38	80
Mode	36	72
Skor Minimum	20	60
Skor Maksimum	65	100
Jumlah Seluruh Skor (Sum)	793	1584
Rata-Rata (Mean)	39,65	79,20

Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa pada data *pre-test* dan *post-test* disajikan dengan tabel interval kategori sebagai berikut :

Tabel 4
Interval Kategori Hasil Belajar Siswa pada Pre-Test dan Post-Test

No	Interval	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	$X \geq 14,95$	Sangat tinggi	0	12	0%	60%
2.	$11,65 \leq X < 14,95$	Tinggi	2	8	10%	40%
3.	$8,35 \leq X < 11,65$	Sedang	6	0	30%	0%
4.	$5,05 \leq X < 8,35$	Rendah	10	0	50%	0%
5.	$X < 5,05$	Sangat Rendah	2	0	10%	0%

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan bagian dari uji asumsi sebagai persyaratan untuk analisis statistik, pengujian ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selanjutnya. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Sminorv* sedangkan pada uji homogenitas peneliti menggunakan *levene's statistic- oneway anova*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima), jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak). Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pret-est	.148	20	.200
Post-test	.138	20	.200

Dari tabel 4.7 tersebut diperoleh nilai signifikan dari hasil *pre-test* sebesar $0,200 > 0,05$ dan *post-test* sebesar $0,200 > 0,05$ dari data tersebut ternyata nilai signifikan *pre-test* dan *Post-Test* lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya, H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *Post-Test* bersitribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat atau mengetahui bahwa dari data dari dua dua kelompok atau lebih sampel berasal dari pupolasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas data pretes kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *levene's statistic- oneway anova*. Berikut ini hasil uji homogenitas varian

Tabel 6
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test</i>	1.813	5	9	.206
<i>Post-Test</i>	.813	3	9	.518

Dari tabel 4.8 tersebut diperoleh nilai signifikan dari hasil *pre-test* sebesar $0,206 > 0,05$ dan *post-test* sebesar $0,518 > 0,05$ dari data tersebut ternyata nilai signifikan *pre-test* dan *Post-Test* lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya, H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *Post-Test* homogen.

Berdasarkan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada pembahasan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan homogen sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik parametris melalui uji *Paired samples t test*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sample tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

H_a : Terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

Kriteria pengujian data menggunakan taraf signifikansi 5 % adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut dibawah ini hasil pengujian Hipotesis melalui *Paired Samples T Test* berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh dituangkan dalam tabel 7.

Tabel 7
Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pre testt – post test</i>	-39.550	7.126	1.594	-42.885	-36.215	-24.819	19	.000

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, terlihat bahwa *Sig. (2-tailed)*, yaitu 0,000 hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah disebutkan, yaitu ketika nilai signifikansi (*Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, maka artinya pada data *pre-test* dan *post-test* terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar di kelas IV A SD Negeri 2 Kawalu bisa dikatakan masih rendah. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang biasa yaitu pembelajaran hanya berpusat pada buku sumber dan dengan metode ceramah tanpa ada *treatment* atau strategi khusus. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan data hasil *pre-test* yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas IV A dalam memahami materi perkembangan teknologi produksi adalah 39,65, Nilai *maximum* yang diperoleh siswa adalah 65 dan *minimum* 20. Dijelaskan pula bahwa kategori hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode karya wisata diperoleh 2 siswa termasuk kategori tinggi, enam siswa kategori sedang, 10 siswa kategori rendah dan dua siswa termasuk kategori sangat rendah. Ini menandakan bahwa perlu adanya sebuah bantuan atau fasilitas untuk siswa mampu mengembangkan hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

Keterampilan siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya di kelas IV A SD Negeri 2 Kawalu menunjukkan hasil yang cukup signifikan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat dilihat dari nilai *post-test* yang dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Rata-rata hasil *post-test* siswa kelas IV A SD Negeri 2 Kawalu dalam memahami materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. skor maximum

100 dan skor minimum 80 dengan rata-rata skor 79,20. Kemudian dijelaskan pula pada interval kategori hasil belajar tentang ekonomi daerah sekitar diperoleh kategori sangat tinggi 12 orang siswa dan kategori tinggi delapan orang siswa. Bila dibandingkan dengan skor maximum minimum dan intrerval kategori sebelum menggunakan dan setelah menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar terlihat terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Sehingga indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu: Menjelaskan pengertian sumber daya alam, distributor, potensi daerah dan kegiatan ekonomi, Membedakan bidang-bidang ekonomi, Menyebutkan pengertian dan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, Menyebutkan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan potensi masyarakat pedesaan serta manfaatnya, Mengemukakan bentuk-bentuk manfaat sumber daya alam yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di Kota Tasikmalaya, telah tercapai.

Sehingga metode karya wisata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu membuat siswa menguasai keterampilan studi, menumbuhkan budaya kerja, dan tidak menjadi pemalas. Keterampilan studi ini akan timbul karena ketika belajar di luar kelas siswa dituntut mencari, meneliti, mengamati, dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan dari berbagai sumber di luar kelas.

Dilihat dari hasil pre-test dan hasil post-test, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan. Jika dalam pre-test rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 39,65, maka dari itu, hasil rata-rata nilai post-test yang didapat siswa adalah 79,20. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa, dan setelah uji normalitas diketahui untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar dilakukan uji beda rata-rata melalui Paired Samples T Test dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ini membuktikan keberhasilan hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar pada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Kawalu Kota Tasikmalaya dibuktikan dengan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterimnya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolaknya H_0 (hipotesis nol). Artinya diperoleh pembuktian hipotesis, yaitu terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karya wisata pada pembelajaran IPS dalam materi ekonomi daerah sekitar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga penggunaan metode karya wisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Kawalu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah membuktikan adanya pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa dengan dibuktikan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode karya wisata. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ekonomi daerah sekitar sebelum menggunakan metode karya wisata masih terdapat siswa yang berada

pada kategori sangat rendah , sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ekonomi daerah sekitar sesudah menggunakan metode karya wisata terjadi peningkatan yaitu sebagian besar siswa berada di kategori sangat tinggi dan tidak terdapat siswa yang termasuk kedalam kategori sangat rendah.

Dari perhitungan uji hipotesis dibuktikan terdapat pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa pada materi ekonomi daerah sekitar di kelas IV SDN 2 Kawalu maka tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul penelitian “ Pengaruh Metode karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Ekonomi Daerah Sekitar“ memperoleh hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode karya wisata tentang ekonomi daerah sekitar hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Sejalan dengan Adelia (2012: 28-51) menyatakan bahwa “kelebihan pembelajaran di luar kelas adalah Pengalaman secara langsung membuat siswa lebih lama mengingat bahkan tak terlupakan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karya wisata dapat membantu siswa dalam mempelajari materi mengenai ekonomi daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press
- Anggraeni, Lengga. (2010). *Skripsi Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cikalang 1 Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya.
- Mudjiono dan Damayanti. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Chatarina, Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Isjoni, dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.